

REVITALISASI USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA BULUDE KECAMATAN KABARUAN KABUPATEN TALAUD

Oleh :

Anggela Aine Adam¹⁾, Norma Komaling²⁾, Aprildy Randy Andrew Ferdinandus³⁾, I Parsaroan Tamba⁴⁾,
Moh. Fikri Pomalingo⁵⁾, Livana Dethris Rawung⁶⁾, Revolson Alexius Mege⁷⁾, Nindy Gaby Sepang⁸⁾

^{1,2,3,8} Universitas Negeri Sari Putra Indonesia Tomohon

^{4,5,6,7} Universitas Negeri Manado

¹email: anggelaadam@gmail.com

²email: normakomaling21@gmail.com

³email: aprildy.ferdinandus@unsrittomohon.ac.id

⁴email: iptambs@unima.ac.id

⁵email: fikripomalingo@unima.ac.id

⁶email: liavanarawung@unima.ac.id

⁷email: alexiusrevolson@gmail.com

⁸email: nindysepang@unsrittomohon.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 10 Desember 2025

Revisi, 21 Februari 2026

Diterima, 20 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Ayam Kampung,

Desa Bulude,

Usaha Ternak,

Integrasi Peternakan-Pertanian.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dipedesaan adalah sangat penting dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Ketahanan pangan merupakan salah satu solusi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berlokasi di daerah 3T (Tertinggal-Terdepan-Terluar). Kegiatan ternak ayam kampung di Desa Bulude merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan demi meraih capaian tujuan ketahanan pangan. Merujuk pada hasil survei lapangan serta pembahasan bersama anggota kelompok peternak ayam kampung dan aparatur setempat, dapat ditetapkan sejumlah persoalan utama yang mendesak untuk ditangani, yakni pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan terkait pembangunan kandang, perumusan ransum pakan, serta pelaksanaan vaksinasi. Selain itu juga dalam rangka mencapai tujuan ketahanan pangan di Desa Bulede maka tim pelaksana juga memperkenalkan system integrasi peternakan dan Pertanian. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan beserta keterampilan mitra sasaran dalam melaksanakan kegiatan ternak ayam kampung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Livana Dethris Rawung

Afiliasi: Universitas Negeri Manado

Email: liavanarawung@unima.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan persoalan strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, berbagai langkah penguatan perlu terus digiatkan, di antaranya melalui implementasi program pemberdayaan masyarakat pada tataran desa. Program pemberdayaan masyarakat baik melalui bidang pertanian maupun peternakan ataupun integrasi kedua bidang terbukti dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin Zero Hunger (SDG 2) dan *Decent Work and Economic Growth* (SDG 8), karena mampu meningkatkan kemandirian pangan dan mendorong aktivitas ekonomi produktif (Pebriyanti et al., 2025).

Kabupaten kepulauan Talaud secara geografis memiliki posisi strategis dan penting namun tidak saja rawan bagi ketahanan ideologi/kedaulatan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena selain berada di perbatasan/bibir Pasifik, juga sebagai daerah Terluar-Terdepan-Tertinggal (3T) juga rawan terhadap ketahanan pangan yang mempengaruhi “Ketahanan Ideologi Masyarakat” oleh kejahatan “Lintas-Batas”. Oleh sebab itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM dan ketahanan pangan serta ekonomi masyarakat. Namun tingkat produktivitas usaha ekonomi produktif Masyarakat mencakup pertanian, peternakan, dan perikanan serta sector produktif lainnya masih sangat rendah untuk menjadi modal dasar banteng ketahanan pangan dan ekonomi daerah 3T. Mitra sasaran dalam kegiatan ini yaitu kelompok usaha ternak ayam kampung yang berlokasi di Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Bulude berada di Pulau Kabaruan yang berjarak 14,8 KM dari Pelabuhan Utama Pulau Melonguane.

Sebagai daerah Terluar-Terdepan-Tertinggal (3T) Kabupaten Talaud masih bergantung pada wilayah lain. Ketergantungan pasokan pangan terhadap daerah lain tidak mampu memastikan ketersediaan serta keamanannya. Kondisi tersebut dapat terpengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hambatan distribusi atau pengiriman, fluktuasi harga, dan sebagainya (Rohman et al., 2021). Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi alternative dalam upaya mencukupi kebutuhan pangan secara swadaya demi menekan ketergantungan pada daerah lain.



Gambar 1. Kegiatan usaha ternak ayam kampung di Desa Bulude

Salah satu komoditas di bidang peternakan yang berprospek untuk dikembangkan ialah ayam kampung. Unggas ini dikenal mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan setempat (Ouedraogo et al., 2023). Zaharo et al. (2025) menyatakan bahwa budidaya ayam kampung layak dioptimalkan karena berkontribusi terhadap pemenuhan gizi masyarakat sekaligus mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga. Kegiatan beternak ayam kampung secara luas dijalankan oleh warga di wilayah perdesaan, baik yang bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencarian. Pada pemeliharaan ternak ayam kampung dengan system kandang, maka penyediaan pakan tergantung pada peternaknya. Hal ini berarti peternak bertanggung jawab terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan ayam kampung dalam proses

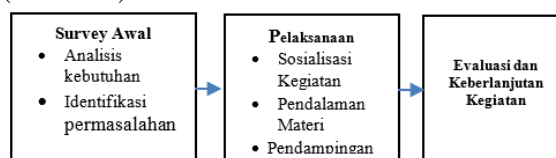
pertumbuhan dan perkembangan (Karisoh dan Nangoy, 2018).

Kegiatan budidaya ayam kampung di Desa Bulude masih dikelola dengan cara konvensional serta dijalankan sebagai mata pencaharian tambahan. Berdasarkan survey yang dilakukan, pemeliharaan ayam kampung dilakukan belum terorganisir dengan baik. Bibit yang ada diperoleh dari indukan yang dipelihara secara tradisional, Ayam tidak ditempatkan di dalam kandang (Gambar 1); yang berada dalam kandang hanyalah anak ayam yang baru menetas. Selebihnya, beberapa ayam dilepas untuk mencari pakan sendiri di area pekarangan. Penetasan telur dilakukan melalui pengeraman induk. Ketersediaan pakan ternak juga menjadi factor pembatas dalam pemeliharaan ayam kampung di Desa Bulude. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya toko bahan pakan ternak terdekat sehingga cukup sulit untuk mendapatkan pasokan pakan. Berdasarkan keadaan ini maka informasi perihal alternative bahan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pakan ayam kampung sangat dibutuhkan. Maka dari itu tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yakni demi memperluas pengetahuan beserta keterampilan mitra dalam kegiatan pemeliharaan ayam kampung mulai dari penyiapan kandang dan pakan sampai pada pengontrolan kesehatan ayam.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan Kabupaten Talaud, Sulawesi Utara Bersama dengan kelompok sasaran yaitu mitra peternakan ayam kampung. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan September-November 2025.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sejumlah tahap yang tersusun sistematis, sebagaimana diperlihatkan dalam bagan alur berikut (Gambar 2):



Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap survey awal

Analisis kebutuhan mitra; Program tersebut dirintis melalui musyawarah antara tim pelaksana, yakni para dosen Universitas Sariputra Indonesia Tomohon, bersama kelompok peternak ayam kampung yang berada di Desa Bulude. Kegiatan ternak ayam kampung yang ada di Desa Bulede belumlah terorganisir dengan baik, mulai dari penyediaan kadang sampai pada proses pemeliharaan. Ayam kampung yang ada hanya dipelihara secara konvensional dengan kandang seadannya dan tidak terorganisir dalam suatu kelompok ternak ayam. Pakan yang diberikan juga belum optimal oleh karena pemeliharaan yang

dilakukan hanya berorientasi pada pemeliharaan ayam secara rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan susah untuk dapat melakukan kegiatan pemeliharaan dalam skala yang lebih besar. Rendahnya pengetahuan dalam mengatasi penyakit yang ada pada ayam juga menjadi salah satu permasalahan sehingga menyebabkan kematian ayam yang tidak dapat teratasi. Kelompok ternak ayam kampung tertarik untuk dapat menjalankan kegiatan ternak ayam kampung yang lebih terorganisir dalam skala yang lebih besar dan lebih memahami cara penanganan terhadap ketersediaan pakan dan kesehatan hewan ternak serta tertarik untuk memahami sistem integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian. Mitra menyatakan kesediaannya untuk menyiapkan tempat serta alokasi waktu bagi tim dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Identifikasi permasalahan mitra; Pengidentifikasian ditempuh melalui pengamatan lapangan secara langsung serta forum diskusi guna menghimpun keterangan perihal ketertarikan terhadap program pemberdayaan masyarakat sekaligus menelaah kondisi mitra. Tim pelaksana menjalin komunikasi tatap muka dengan pihak mitra dan turut melakukan kunjungan ke lokasi mereka. Berdasarkan telaah atas situasi mitra tersebut, diperoleh simpulan bahwa persoalan yang dihadapi mitra ialah rendahnya pengetahuan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ternak ayam kampung.

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi kegiatan; Sebagai upaya penyampaian informasi pendahuluan, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memuat sejumlah hal berikut: (1) ragam program yang diselenggarakan; (2) arah dan sasaran program; (3) pengenalan nilai guna produk beserta aspek keberlanjutannya; dan 4) teknis pelaksanaan program.

Penjelasan dan pendalaman praktik ternak ayam kampung dan system integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian; Kegiatan ini dilaksanakan guna memperluas pengetahuan beserta keterampilan peserta mitra dalam kegiatan ternak ayam kampung dan system integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian. Dalam kegiatan ini, sejumlah materi yang telah dipaparkan pada sesi terdahulu disampaikan kembali guna memperkaya pemahaman serta meningkatkan kecakapan peserta.

Pendampingan kegiatan ternak ayam kampung dan system integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian; Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan secara rutin baik secara *offline* ataupun *online*. Aktivitas tersebut dimaksudkan untuk menghadirkan dukungan, arahan dan motivasi kepada mitra supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal.

Tahap evaluasi dan keberlanjutan program

Evaluasi program dilaksanakan guna menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan langkah lanjutan yang akan ditempuh

terhadap program yang telah dijalankan. Adapun evaluasi program ini selain secara observasi tetapi juga diukur melalui tingkat pengetahuan mitra pelaksana yaitu dengan menggunakan kuesioner. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara periodik guna mengawasi kesinambungan program yang dijalankan oleh mitra, sekaligus melakukan penyesuaian yang dianggap perlu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan bagi mitra sasaran maka dilakukan penyamaan persepsi dan FGD Bersama antara mitra dan Tim Pelaksana. Kegiatan ini merupakan *sharing* kegiatan yang berfokus tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pelaksana sebagai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pelaksanaan kegiatan ternak ayam kampung (Gambar 3).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara ternak ayam kampung baik dari segi kesehatan maupun kecukupan gizi (Gambar 4). Selain itu melalui kegiatan sosialisasi ini juga telah dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang pembuatan kandang yang sesuai untuk ternak ayam kampung dalam jumlah yang lebih besar. Mitra yang dahulunya memiliki pemahaman yang masih rendah tentang cara pemeliharaan ayam kampung dalam jumlah yang besar telah dapat mengerti dan memahami mekanisme pemeliharaan bahkan sampai pada bagaimana menangani ayam peliharaan ketika sakit.



Gambar 3. Kegiatan Penyamaan Persepsi

Kegiatan sosialisasi ini juga telah dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang bagaimana pembuatan formulasi pakan sampai pada pemanfaatan integrasi antara sistem ternak ayam kampung dengan kegiatan pertanian. Mitra yang dahulunya tidak pernah mengetahui bahkan melakukannya telah dapat memahami akan manfaat system integrasi peternak ayam dan pertanian khususnya dalam penyediaan bahan baku pakan ayam bahkan sampai pada ketersediaan bahan pangan untuk konsumsi masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pemeliharaan Ayam Kampung Terintegrasi Kegiatan Pertanian

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyiapan materi serta perlengkapan yang akan dimanfaatkan oleh mitra sasaran oleh tim pelaksana (Gambar 5). Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pembuatan kandang yang sesuai kemudian mitra sasaran dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia mulai melakukan pembuatan kandang..



Gambar 5. Penyediaan Alat dan Bahan

Keterbatasan akses untuk mendapatkan pakan komersial di daerah mitra sasaran, maka sebagai kegiatan awal untukantisipasi kekurangan nutrisi dalam kegiatan peternakan ayam ini maka diberikan pelatihan pembuatan pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan ayam kampung (Gambar 6). Perhatian terhadap tata cara pemberian pakan pada ayam kampung menjadi hal penting agar pertumbuhannya berlangsung maksimal serta kondisi kesehatannya tetap terpelihara. Anjuran penggunaan pakan alami yang dipadukan dengan pakan buatan dinilai tepat untuk mencapai tujuan tersebut (Zaharo

et al., 2025). Bahan pakan alami, seperti dedak, jagung yang telah digiling, singkong, serta hijauan, dapat dimanfaatkan karena ketersediaannya relatif mudah dan kandungan gizinya menunjang kebutuhan ternak. Di samping itu, tambahan pakan buatan berupa konsentrat diperlukan guna mencukupi kebutuhan protein dan energi. Nasrullah et al. (2020) menyatakan bahwa komposisi pakan yang proporsional bukan hanya berdampak pada peningkatan produktivitas ayam kampung, melainkan juga berpengaruh terhadap mutu daging dan telur yang dihasilkan.



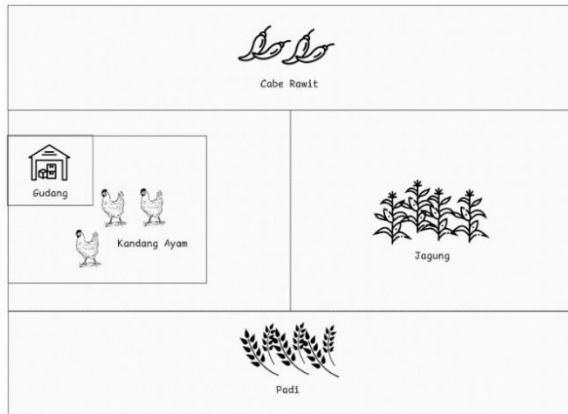
Gambar 6. Pelatihan pembuatan pakan ayam kampung

Pelatihan selanjutnya yang diberikan yaitu bagaimana penanganan terhadap ayam yang sakit/terinfeksi dengan menggunakan obat-obatan yang terstandarisasi maupun pemberian vaksinasi dalam pemeliharaan unggas dalam hal ini ayam kampung (Gambar 7).



Gambar 7. Pelatihan Penanganan Optimalisasi Kesehatan Ayam Kampung

Kegiatan integrasi sistem ternak ayam dan pertanian dilakukan berdasarkan dengan desain seperti pada Gambar 8. Pada tahap ini mitra telah dapat memplotting area yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman bahan baku pakan ayam juga bahan pangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Gambar 9)



Gambar 8. Desain Integrasi Kegiatan Peternakan Ayam Kampung dan Pertanian

Sistem integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian yang akan diterapkan oleh mitra sasaran yaitu tersedianya bahan baku utama pembuatan pakan ayam kampung berupa jagung, dan ketersediaan pupuk kandang dari kotoran ayam yang dapat digunakan dalam kegiatan pertanian.



Gambar 9. Proses Penanaman Bibit Jagung

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan ternak ayam kampung sehingga dapat menyediakan sumber protein hewani berupa daging dan telur yang dapat terlaksana secara berkelanjutan. Selain itu melalui system integrasi peternakan dan pertanian akan dapat memberikan banyak manfaat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat juga ketersediaan pakan ternak khususnya jagung sebagai bahan utama pakan ternak ayam kampung. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini akan membuka peluang peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan usaha ternak yang terkoordinasi dengan baik akan memberikan kemampuan bagi masyarakat Desa Bulude yang nantinya dapat menjadi sentra usaha ternak ayam kampung dan dapat berkontribusi dalam distribusi

daging/telur ayam kampung ke daerah sekitar yang ada di Kecamatan Kabaruan.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebesar 80% dalam kegiatan pemeliharaan ayam kampung dan peningkatan 100% pengetahuan terhadap manfaat system integrasi antara kegiatan peternakan dan pertanian. Secara keseluruhan hasil kegiatan ini akan dapat memperkuat ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Bertambahnya wawasan serta dorongan internal peserta, disertai antusiasme yang besar terhadap kegiatan budidaya ayam kampung, menjadi landasan kokoh bagi kesinambungan program tersebut pada waktu mendatang.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini telah terjadi peningkatan dan keterampilan dari mitra sasaran dalam usaha ternak ayam yang terintegrasi dengan kegiatan pertanian. Mitra sasaran telah mampu untuk dapat menangani permasalahan utama dalam kegiatan ternak ayam yaitu melalui ketersediaan kandang yang sesuai, pakan, dan pemanfaatan system integrasi ternak ayam dan pertanian dalam menopang ketahanan pangan di daerah Talaud yang adalah daerah 3T. Pada kegiatan selanjutnya mitra sasaran akan dibekali dengan Teknik manajemen usaha dan pemasaran.

5. REFERENSI

- Kariso, L.C.H., & Nangoy, F.J. (2018). Pemberdayaan masyarakat pedesaan pada ayam kampung edenta di desa talikuran kecamatan kakas kabupaten minahasa provinsi Sulawesi utara. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 5(2), 12-18
- Nasrullah., Isroli., & Sugiharto. (2020). Pengaruh penambahan jamu dan rasion terhadap profil darah putih dalam darah ayam petelur. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 15(3), 315-319
- Ouedraogo, R.W., Tindano, K., Traore, F.G., Tapsoba, S.A.R., Sanou, M., Tamboura, H.H., Bayala, B., & Traore, A. (2023). Local chickens farming system characteristics and their genetic resources management in seno province of burkina faso. *Tropical Animal Science Journal*, 46(4), 509-515
- Pebriyanti, D., Dewi, V., Hidayati, N., Aisyah, N., Pradila, A., Wijaya, A.P., Setiawan, W., Sari, K.K., Ferdinan, R., Ratnasari, D., Agasi, S., & Briliani I. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program ketahanan pangan dengan beternak ayam kampung petelur dan partisipasi masyarakat guna meningkatkan ketahanan pangan di desa pangkalbuluh. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 21-29
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B.C., & Choirina, P. (2021). Upaya

Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-60

Zaharo, L., Damayanti, E.P., Julianti, H., & Basriwijaya, K.M.Z. (2025). Manajemen pemeliharaan ayam kampung di kecamatan perbaungan kabupaten Serdang bedagai, Sumatera Utara. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 2(1), 153-161